

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam Bab 1 tentang Ketentuan Umum Pasal 1 bahwa yang dimaksud dengan pendidikan keagamaan Islam merupakan suatu pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan menjadi ahli ilmu agama Islam dan mengamalkan ajaran agama Islam (Indonesia P. M., 2014). Pernyataan diatas jelas, bahwa dalam pendidikan agama Islam siswa diberikan bekal untuk kehidupannya agar sesuai dengan ajaran agama Islam.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam pendidikan agama Islam. Sebagai seorang muslim pendidikan agama Islam wajib diberikan sejak dini agar hidup sesuai dengan al-Quran dan juga Sunnah untuk keberlangsungan hidup manusia baik secara individu maupun kelompok. Oleh karena itu, untuk menumbuhkan semangat memperoleh hasil belajar siswa yang baik terhadap pendidikan agama Islam tentu harus adanya kolaborasi dari berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun dari pihak keluarga.

Keberhasilan belajar siswa dalam pelaksanaannya di lapangan, dalam pendidikan agama Islam khususnya pada mata pelajaran fikih dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah keaktifan siswa dalam suatu pembelajaran. Dengan keaktifan siswa diharapkan dapat memudahkan dan dipahami tentang materi yang telah dipelajarinya. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tersebut, karena belajar bukan hanya saja sekedar membaca materi, akan tetapi mengingat dan memahami apa yang telah dibaca agar pembelajaran lebih bermakna. Dengan permasalahan tersebut siswa diharapkan dapat aktif salah satunya merespon ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga terjadi interaksi antara guru dan juga murid ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa akan lebih muda paham dan ingat terhadap materi tersebut. Proses pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan secara bersama-

sama antara guru dan juga siswa untuk saling berbagi dan belajar terhadap pengetahuan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebuah proses pembelajaran yang baik setidaknya mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, psikomotorik dan juga afektif. Dalam penelitian ini dikhususkan dalam aspek kognitif saja. Dengan demikian untuk mengetahui tercapainya hasil belajar siswa dapat dilihat dari respon yang diberikan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian dapat menantang siswa untuk ikut serta dalam proses pembelajaran tersebut.

Respon atau tanggapan merupakan suatu interaksi yang menghasilkan kesan-kesan yang tersimpan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (*respons*) merupakan tanggapan atau reaksi dari suatu jawaban (Bahasa, 2008). Sedangkan menurut Menurut (Oemar, 2011) respon merupakan suatu gerakan yang telah terkordinasi oleh pendapat seseorang terhadap berbagai peristiwa luar yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Adapun Hasil belajar menurut (Suprijono, 2012) merupakan suatu sikap terhadap nilai-nilai, pengertian-pengertian serta apresiasi dan keterampilan.

Siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 tidak lagi dipandang sebagai objek didik yang hanya pasif mendengarkan ceramah guru atau hanya memindahkan tulisan guru dipapan tulis ke buku masing-masing. Tetapi siswa juga merupakan subyek didik yang memiliki peran aktif dalam suatu proses pembelajaran. Sehingga dengan keaktifan siswa dalam merespon saat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna serta bervariasi bagi siswa. Respon siswa juga merupakan salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk mematangkan konsep dalam suatu pembelajaran.

Faktor yang menyebabkan kurangnya respon siswa dalam suatu pembelajaran khususnya dalam pembelajaran fikih sangat banyak. Salah satunya adalah sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk meningkatkan respon siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Dimana pada masa sekarang pembelajaran yang dilakukan secara daring khususnya melalui Grup *WhatsApp*, tentunya tidak semua peserta didik memiliki sarana untuk belajar secara daring. Dengan demikian hal tersebut menjadi salah satu penghambat untuk siswa tetap belajar dengan aktif. Akan tetapi siswa harus tetap aktif memberikan respon

dalam pembelajaran supaya proses belajar lebih menyenangkan dan siswa tidak hanya menyimak dan mendengarkan informasi yang disampaikan guru melalui Grup *WhatsApp* tersebut. Karena hal tersebut menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar yang baik bagi siswa.

Pembelajaran daring yang dilakukan melalui grup *WhatsApp* menjadi hal baru bagi para peserta didik. *WhatsApp* merupakan sebuah aplikasi perpesanan (*messenger*) instan dan lintas platform untuk mengirim dan menerima pesan tanpa menggunakan pulsa melainkan dengan koneksi internet.

Keaktifan siswa merupakan salah satu cara dalam merespon pembelajaran yang dilakukan secara daring khususnya melalui grup *WhatsApp* tersebut, diharapkan dapat memiliki hasil belajar yang baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya. firman Allah SWT dalam al-Quran surat An-Nahl (16) : 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur”. Sesuai dengan ayat al-Quran di atas, bahwasannya Allah memberikan pendengaran, penglihatan, dan hati nurani untuk bersyukur kepada-Nya. Salah satu cara mensyukuri pemberian dari Allah tersebut adalah dengan menggunakan nya terhadap hal-hal yang bermanfaat, seperti digunakan untuk belajar mendengar apa yang dibicarakan oleh guru serta melihat perilaku guru untuk menjadi cerminan bagi diri kita dan menggunakan hati nurani untuk tetap ikhlas melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Tingkat keberhasilan hasil belajar yang baik dapat ditentukan, khususnya dalam mata pelajaran fikih dengan beberapa kriteria, adapun kriteria tersebut menurut Nana Sudjana diantaranya adalah kriteria ditinjau dari sudut prosesnya dan juga kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya (Sudjana, 2010). Sehingga adanya kriteria tersebut dapat menjadi patokan dalam memiliki hasil belajar yang baik. Dengan demikian hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan

baik pengetahuan, keterampilan maupun perubahan sikap yang ditunjukkan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di MTsN 2 Tasikmalaya kelas VII A pada mata pelajaran fikih, terdapat problema dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui Grup *WhatsApp* tersebut, seperti siswa kurang berani untuk merespon apa yang disampaikan oleh guru sehingga tidak mengungkapkan pikiran, perasaan serta kemauannya dalam proses belajar. Hal tersebut didukung dengan informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran fikih bahwa respon siswa dalam pembelajaran sangat kurang sehingga siswa canggung dalam mengungkapkan pendapatnya serta kurangnya rasa percaya diri pada siswa tersebut. Fenomena tersebut menggambarkan bahwa keaktifan siswa dalam merespon pembelajaran yang dilakukan secara daring belum nampak.

Respon siswa dalam belajar yang dilakukan secara daring melalui Grup *WhatsApp* menjadi salah satu faktor yang sangat menentukan hasil pembelajaran. Dari fenomena diatas, kiranya layak untuk diteliti yaitu dari segi respon siswa dalam belajar yang dilakukan secara daring melalui Grup *WhatsApp* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fikih untuk mengetahui hubungan antara keduanya.

Berdasarkan realita diatas, perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai keterkaitan antara keduanya dengan mengadakan sebuah penelitian yang dirumuskan dalam judul **“Hubungan Antara Respon Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Grup *Whatsapp* Dengan Hasil Belajar Siswa (Penelitian Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII A di MTsN 2 Tasikamalaya)”**.

B. Rumusan Masalah

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Respon Siswa dalam Pembelajaran Daring melalui Grup *Whatsapp* dengan Hasil Belajar Siswa (penelitian pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII A di MTsN 2 Tasikmalaya)” mempunyai beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih ?

3. Bagaimana hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa (penelitian pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTsN 2 Tasikmalaya)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan antara Respon Siswa dalam pembelajaran Daring melalui Grup *Whatsapp* dengan Hasil Belajar Siswa (penelitian pada Mata Pelajaran Fikih Kelas VII A di MTsN 2 Tasikmalaya)” mempunyai beberapa tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
3. Untuk mengetahui hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih kelas VIII di MTsN 2 Tasikmalaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang berjudul “hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa (penelitian pada mata pelajaran Fikih kelas VII A di MTsN 2 Tasikmalaya)”

1. Secara Teoritis : Penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan mengenai hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
2. Secara Praktis :
 - a. Bagi Penulis : Untuk menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman dalam hal pentingnya hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.
 - b. Bagi Siswa : Hasil penelitian ini diharapkan bisa mempermudah dan memperjelas pemahaman siswa dalam merespon pembelajaran yang dilakukan secara daring melalui grup *whatsapp* untuk memahami materi fikih dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi Guru : Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan bahan informasi dan sumber pemikiran bagi para pendidik, juga sebagai pedoman bagi pendidik untuk meningkatkan respon siswa dalam belajar yang dilaksanakan secara daring melalui grup *whatsapp* dengan hasil belajar siswa.
- d. Bagi Masyarakat : Dapat memberi referensi bagi para peneliti selanjutnya untuk dapat didiskusikan tentang hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan dalam suatu pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan demikian pembelajaran akan sangat bermakna juga apabila peserta didik dapat merasakan apa yang dipelajarinya, yaitu memiliki hasil belajar yang baik dalam setiap aspeknya terutama dalam aspek kognitif.

Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai merupakan suatu bayangan atau kesan dari apa yang telah kita amati atau kenali. Menurut Poerdawarminta, respon dapat diartikan sebagai tanggapan atau reaksi dan juga jawaban (Poerdawarminta, 1999). Menurut Louis Thursone, respon dapat disimpulkan dengan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, serta prasangka dan pemahaman yang mendalam, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Dengan demikian respon tidak selalu tentang hal yang positif melainkan segala sesuatu yang dapat dirasakan dan mengungkapkannya sesuai dengan yang terjadi dengan indikator sebagai berikut :

1. Respon siswa positif : berani mengungkapkan pendapat, bertanya terhadap materi pembelajaran, antusias mengikuti pembelajaran.
2. Respon Siswa Negatif : malu mengungkapkan pendapat, mengabaikan pembelajaran, dan tidak berani mengungkapkan pendapat.

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil merupakan sesuatu yang dicapai, sedangkan belajar adalah proses untuk mencapai hasil. Menurut Aunurrahman bahwa hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan pada tingkah laku seseorang, walaupun tidak setiap perubahan tingkah laku adalah

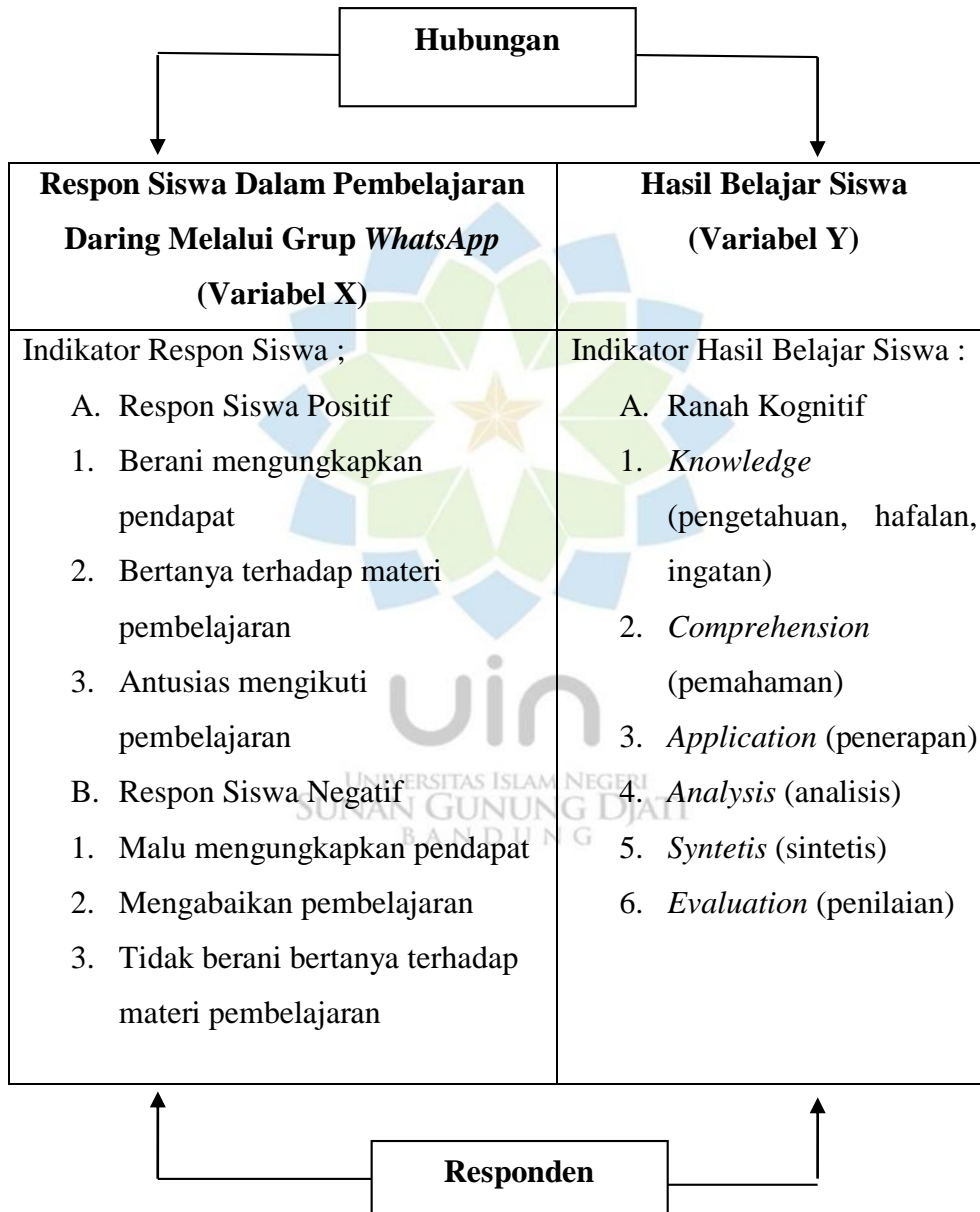
hasil belajar, akan tetapi semua aktivitas pada umumnya disertai dengan adanya perubahan pada tingkah laku (Aunurrahman, 2009). Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil maksimum yang sudah dicapai seorang siswa ketika telah melaksanakan proses pembelajarannya. Hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Dalam penelitian ini dikhususkan pada hasil belajar dalam ranah kognitif yaitu yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir yaitu *Knowledge* (pengetahuan, hafalan, ingatan), *Comprehension* (pemahaman), *Application* (penerapan), *Analysis* (analisis), *Syntetis* (sintetis), *Evaluation* (penilaian) (Mulyadi, 2010). Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan indikator dari hasil belajar dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut :

1. *Knowledge* (pengetahuan, hafalan, ingatan) dengan indikator : Dapat menyebutkan, dapat menunjukkan kembali.
2. *Comprehension* (pemahaman) dengan indikator : Dapat memberikan contoh, dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri.
3. *Application* (penerapan) dengan indikator : Dapat memberikan contoh.
4. *Analysis* (analisis) dengan indikator : Dapat menguraikan, dapat mengklasifikasikan, dapat memilih
5. *Syntetis* (sintetis) dengan indikator : Dapat menghubungkan materi-materi sehingga menjadi satu kesatuan yang baru.
6. *Evaluation* (penilaian) dengan indikator : Dapat menilai, dapat menjelaskan dan menafsirkan, dapat menyimpulkan.

Pada masa ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring tentunya membuat sistem pembelajaran berubah. Untuk membuat hasil belajar siswa tetap baik salah satu faktornya adalah keaktifan siswa dalam merespon apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga, seorang guru harus mampu membuat siswa merespon apa yang telah disampaikannya, dan hasil belajarpun menjadi baik. Dengan adanya respon dari siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru, baik dalam bentuk respon yang positif maupun negatif diharapkan adanya hasil belajar khususnya dalam aspek kognitif yang baik yang dilakukan dalam pembelajaran daring melalui grup *WhatsApp* pada mata pelajaran fikih.

Konsep penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa (penelitian pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTsN 2 Tasikmalaya).

Maka peneliti merumuskan kerangka penelitian dalam rangkaian peta konsep berikut:



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil hipotesa bahwa hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp*

dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di MTsN 2 Tasikmalaya adalah “Terdapat hubungan antara respon siswa dalam pembelajaran daring melalui grup *Whatsapp* dengan hasil belajar siswa (penelitian pada mata pelajaran Fiqih kelas VII A di MTsN 2 Tasikmalaya)”.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Berdasarkan hasil penelitian (Muchtadi, Hartono, & Oktaviani, 2017) yang berjudul “Hubungan Aktivitas dan Respon Terhadap Hasil Belajar Program Linier Melalui Penerapan Pembelajaran Genius Learning Pada Program Studi Pendidikan Matematika”, menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan secara simultan antara aktivitas dan respon belajar mahasiswa dengan hasil belajar. Hal tersebut menunjukkan ada kaitan antara yang berarti terhadap hasil belajar. Hasil perhitungan yang diperoleh bahwa aktivitas belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 30% dan sumbangan relative sebesar 44 % terhadap hasil belajar. Dengan demikian aktivitas belajar yang merupakan suatu bagian dari proses tentunya memiliki hubungan atau kontribusi terhadap hasil belajar.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan judul penulis terdapat variabel X tentang (Respon) dan Y (Hasil Belajar) , namun terdapat perbedaan yaitu terletak dalam permasalahan pelajaran program linier melalui penerapan pembelajaran genius learning pada Program Studi Pendidikan Matematika, sedangkan peneliti sekarang pada pembelajaran daring melalui Grup *WhatsApp* pada mata pelajaran fiqih kelas VII A.

2. Berdasarkan hasil penelitian (Nuraini, Fitriani, & Fadhilah, 2018) yang berjudul Hubungan antara Aktivitas Belajar Siswa dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Kimia Kelas X SMA Negeri 5 Pontianak”, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia kelas X SMA Negeri 5 Pontianak tahun pelajaran 2016/2017 yang memperoleh Thitung sebesar 0,67.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel Y mengenai (Hasil belajar). Adapun perbedaannya terletak pada variabel X dengan permasalahan mengenai Stres Akademik Siswa, sedangkan

peneliti mengangkat permasalahan mengenai respon siswa dalam pembelajaran daring melalui Grup *WhatsApp*.

3. Berdasarkan hasil penelitian (Barseli, Ahmad, & Ifdil, 2018) yang berjudul Hubungan Stres Akademik Siswa dengan Hasil Belajar, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres akademik dengan hasil belajar. Hal tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi X dan Y yaitu $-0,220$ dengan taraf signifikan $0,009$ dengan jumlah responden sebanyak 139 siswa, jika dibandingkan dengan probabilitasnya $0,01$, maka $0,009 < 0,01$. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan antara stres akademik dengan hasil belajar dapat diterima.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel Y mengenai (Hasil belajar Siswa). Adapun perbedaannya terletak pada variabel X dengan permasalahan mengenai Stres Akademik Siswa, sedangkan peneliti mengangkat permasalahan mengenai respon siswa dalam pembelajaran daring melalui Grup *WhatsApp*.

4. Berdasarkan hasil penelitian (Rahartiwi, 2016) yang berjudul Hubungan antara Kedisiplinan dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan juga positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SD gugus srikandi Semarang Barat dengan besarnya kontribusi atau peranan variabel kedisiplinan dalam menentukan keberhasilan belajar yaitu $24,32\%$ sedangkan sisanya berasal dari faktor lain diluar variabel kedisiplinan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel Y mengenai (Hasil belajar Siswa). Adapun perbedaannya terletak pada variabel X dengan permasalahan mengenai Kedisiplinan, sedangkan peneliti mengangkat permasalahan mengenai respon siswa dalam pembelajaran daring melalui Grup *WhatsApp*.

5. Berdasarkan hasil penelitian (Rijal & Bachtiar, 2015) yang berjudul Hubungan Antara Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang

cukup kuat antara keempat variabel, yaitu sikap, kemandirian belajar dan gaya belajar dengan hasil belajar kognitif biologi di SMA Negeri 1 Ajangale Kabupaten Bone.

Persamaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada variabel Y mengenai (Hasil Belajar Kognitif Siswa). Adapun perbedaannya terletak pada variabel X dengan permasalahan mengenai Sikap, Kemandirian Belajar, Dan Gaya Belajar, sedangkan peneliti mengangkat permasalahan mengenai respon siswa dalam pembelajaran dar

